

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di lapangan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode konseling yang digunakan oleh psikolog yang menangani masalah remaja korban *bullying* di biro psikologi *recoverme* kota Medan ialah menggunakan konseling individual, artinya klien yang menjadi korban *bullying* datang kepada psikolog secara langsung dan melakukan hubungan tatap muka berdua antara psikolog dengan klien yang bersangkutan. Psikolog di biro psikologi *recoverme* kota Medan menggunakan metode gabungan antara direktif dan non direktif. Artinya bukan hanya psikolog saja yang bertindak, namun klien juga harus berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Atau dalam kata lain, psikolog membentarkan masukan yang diperlukan klien serta mengarahkan atau mendorong klien apa yang akan ia lakukan kedepannya.

Secara umum tahapan yang dilakukan oleh para psikolog yang menangani masalah remaja korban *bullying* ialah tahapan pertama pendekatan dengan klien remaja korban *bullying*, tidak langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memberatkan dirinya, atau bahkan dengan memberikan kesempatan untuk bermain kartu atau menggambar atau hanya sekedar ngobrol dalam membangun keakraban dengan yang bersangkutan, tahap kedua mulai memberikan pertanyaan

sedikit demi sedikit dan mencari tahu masalah yang dihadapinya, dan semakin meningkat di setiap sesi pertemuan bahkan ada tugas atau *challenge* yang akan dikerjakan klien. Dikarenakan tidak ada batasan sesi dalam konseling, hanya apabila program yang telah direncanakan psikolog telah dilaksanakan klien yang bersangkutan.

Psikolog yang memberikan layanan konseling terhadap remaja korban *bullying* tersebut memiliki beberapa teknik, seperti teknik kognitif behavior, teknik *reward fanishment*, teknik kartasis, teknik permainan kartu atau gambar, teknik relaksasi, teknik penyadaran dan terakhir menggunakan teknik *award self*.

2. Indikator keberhasilan metode konseling yang diterapkan oleh para psikolog, dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh klien yang mereka tangani. Perubahan tersebut terlihat dari sikap dan perilaku klien yang anti sosial menjadi berani bersosial kembali, klien yang awalnya takut berteman kembali, menjadi klien yang berani berteman dengan teman yang baru, klien yang awalnya hanya murung terlihat kembali normal hal tersebut terlihat dari semangatnya klien dalam proses konseling, klien yang awalnya belum mau datang sendiri ke biro psikologi sudah berani datang sendiri, dan banyak perubahan yang ditunjukkan oleh klien kearah yang lebih positif dan percaya diri.
3. Adapun yang menjadi hambatan yang dirasakan oleh psikolog Arrundina Puspita Dewi dan Lika ketika pelaksanaan konseling terhadap remaja korban *bullying* ialah, klien yang datang hanya diam dan menangis artinya

pada satu sesi itu klien tidak melakukan apa-apa bahkan hanya diam dan menangis, ada juga hambatan dari orangtuanya atau dari pihak lain yang bersih kuku bahwa anaknya harus sembuh dengan cepat, klien yang tidak berani dan bertindak padahal ia sudah tahu pola penyelesaiannya juga menjadi faktor penghambat kegiatan konseling, selain itu faktor penghambat lainnya yakni klien yang memiliki pemikiran negatif yang berlebih akan dirinya dan terakhir yang menutup dirinya pada saat kegiatan atau proses konseling ini berlangsung.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai metode konseling terhadap remaja korban *bullying* di biro psikologi *recoverme* kota Medan, maka penulis sekedar memberi sumbangan pemikiran. Adapun saran-saran yang dimaksud antara lain:

1. Kepada para psikolog yang berada di biro psikologi *recoverme* kota Medan agar lebih kreatif lagi, dan lebih mencari tahu teknik konseling yang bagaimana lagi yang dapat disesuaikan terhadap remaja yang mengalami korban *bullying*, dikarenakan pada masa remaja ini masa yang tidak disuka diatur dan diperintah.
2. Kepada para remaja yang pernah menjadi korban *bullying*, agar lebih berani dan lebih percaya diri dan yakin bahwa kamu itu berharga dan kamu itu layak untuk berteman. Dan terkhusus kalangan remaja yang pernah menjadi pelaku *bullying*, kamu harus sadar bahwa perilaku yang kamu lakukan itu salah, mungkin bukan kamu yang menimpa balasannya,

tetapi bisa jadi kedepannya anak-anak kamu atau yang lain yang akan menerima balasannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini dapat dijadikan bahan perbandingan dalam mengembangkann pemikiran, memperdalam bahkan memperkaya mengenai metode konseling terhadap remaja korban bullying. Dan selanjutnya dalam memberikan kontribusi terhadap peneliti selanjutnya agar mengkaji penelitian ini dengan fokus yang berbeda guna berkembangnya penelitian ini.

